



## Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Febby Aulia Sari<sup>1</sup>, Selfiana<sup>2</sup>, Faelasup<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Sangatta Kutai Timur

febbyfebbyaulia@gmail.com<sup>1</sup>, selfianaselfi289@gmail.com<sup>2</sup>, acupfaelasup465@gmail.com<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

#### Keywords:

teacher strategies, learning interests, elementary school

### ABSTRACT

*This article aims to describe various strategies used by teachers to encourage student interest in learning at the elementary school level. Learning interest is one of the important factors that influence the success of the learning process. In the context of primary education, the role of teachers is crucial in creating an engaging, motivating, and curiosity-driven learning environment for students. The method used in this research is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that teachers apply various strategies such as using interesting learning media, contextual learning approaches, providing rewards, and creating positive relationships between teachers and students.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

#### Kata Kunci:

strategi guru, minat belajar, sekolah dasar

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk mendorong minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, pendekatan pembelajaran kontekstual, memberikan penghargaan, dan menciptakan hubungan positif antara guru, orang tua (wali murid) dan siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Febby Aulia Sari

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: [selfianaselfi289@gmail.com](mailto:selfianaselfi289@gmail.com)



## Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dan mendasar dalam upaya mengembangkan potensi individu. Keberadaannya pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan dan kapasitas diri, memperbaiki kualitas hidup, serta membantu individu dalam Mengenal karakter dan potensi dalam diri sendiri (Kusumawati et al., 2023). Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahapan tertentu untuk mengembangkan kemampuan manusia, baik fisik maupun rohani, guna mencapai tujuan yang diinginkan (Hakim, 2016). Upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur tercermin melalui serangkaian aktivitas belajar (Lestari, 2020). Proses belajar itu sendiri merupakan bentuk interaksi antara berbagai elemen pendidikan yang terjadi dalam ruang dan lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berperan sebagai medium untuk mengembangkan potensi intelektual setiap individu. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua elemen utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yaitu pendidik dan peserta didik (Ramdani et al., 2018).

Proses pembelajaran dalam suatu lingkungan akan efektif jika pendidik memiliki pemahaman yang baik tentang peran mereka, baik sebagai panduan, pendidik, instruktur, fasilitator, motivator, maupun sebagai konselor (Ismail, 2024). Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa (Nurfadhillah et al., 2021). Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan untuk memahami dan mengenali situasi serta kondisi para peserta didiknya secara komprehensif, agar mereka dapat memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan setiap individu. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman positif bagi para pelajar. Selain itu, guru juga perlu menguasai dan memahami metode pengajaran yang akan digunakan. Mereka tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan melatih para pelajar dalam proses

perkembangan mereka (Sukatin et al., 2022). Untuk melaksanakan tugas dengan cara yang profesional, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan sejalan dengan kebutuhan siswa, serta jenis pengajaran, media, dan tujuan pembelajaran. Ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menarik (Hamdayama, 2022).

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang memberikan siswa kebebasan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Kasi, 2023). Dalam proses ini, siswa membangun interaksi yang erat dengan materi pelajaran, yang mendorong mereka untuk memahami konten secara mendalam, bukan hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam mengidentifikasi isu-isu kontekstual yang terkait dengan materi maupun dalam menemukan solusi untuk masalah di sekitar mereka (Kurniawan et al., 2024). Sedangkan pembelajaran inovatif menurut penelitian lainnya yaitu Pembelajaran yang diterapkan dengan memanfaatkan berbagai metode dan disesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa (Afandi & Fihayati, 2025). Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, baik dari segi pemikiran yang kreatif maupun kreatif dalam bertindak atau melakukan suatu aktivitas (Jannah et al., 2024). Pembelajaran efektif adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara optimal dan berkualitas, di mana proses ini melibatkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam dari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Khoiri & Nopitasari, 2024). Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah kombinasi dari pembelajaran yang bermakna, relevan secara kontekstual, bersifat konstruktivis, dan melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang membuat siswa antusias (Desria, 2024).

Beberapa masalah yang sering muncul di kelas seperti kurangnya perhatian atau konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru.



Beberapa siswa juga cenderung terlibat dalam percakapan dengan teman sebangku mereka. Selain itu, kebosanan selama proses pembelajaran sering membuat mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran (Rahmawita et al., 2024).

Karena itu, penerapan strategi dalam proses pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh pendidik. Beragamnya strategi pembelajaran yang diterapkan akan membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang terbaik (Kaif, 2022). Penggunaan berbagai strategi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat mendorong peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran (Mulyawati, 2021).

Sementara itu, Diah Rahma Sari dalam penelitiannya yang berjudul strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa (Rahmasari, 2023) menyebutkan bahwa penting bagi seorang pendidik untuk membuat strategi dalam pembelajaran agar menumbuhkan minat belajar pada siswa, dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang beragam seperti membuat beberapa metode pembelajaran yang menarik, memberikan dorongan semangat kepada siswa, mengatur swasana kelas secara optimal, memberikan penghargaan kepada siswa, serta membentuk kelompok belajar sebagai sarana kolaborasi antar siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah dasar dengan menitik beratkan guru dalam menciptakan strategi dan lingkungan pembelajar yang menarik dan kondusif. Studi ini menawarkan pendekatan komperatif dan analitis dengan mengaitkan berbagai strategi guru dengan faktor psikologis, sosial dan kultural yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh guru, tetapi juga mengkaji proses adaptasi guru terhadap

tantangan yang sering kali muncul dalam pembelajaran serta bagaimana guru mengintegrasikan strategi dalam menumbuhkan minat belajar disekolah dasar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metode utama untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meninjau berbagai sumber referensi yang relevan, mendalam, dan terpercaya. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademis yang telah melalui proses review sejawat, memastikan kualitas dan validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan studi literatur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah proses pengumpulan data atau informasi dari berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti, yaitu strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sekolah dasar. Tahap kedua adalah klasifikasi atau pengelompokan data. Informasi yang telah terkumpul kemudian diorganisir dan dikelompokkan berdasarkan tema atau sub-tema tertentu yang memudahkan proses analisis. Proses ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis dan terstruktur, sehingga pembaca dapat memahami berbagai strategi guru dengan lebih mudah dan mendalam. Tahap terakhir dalam proses penelitian ini adalah analisis dan pembahasan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil kajian pustaka secara rinci berdasarkan data yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Hasil analisis ini kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi yang menjelaskan berbagai strategi yang ditemukan, keefektifan masing-masing strategi, dan bagaimana penerapannya dapat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah dasar.

Menurut Bryman (2012), studi literatur yang baik perlu disusun dengan membagi tema ke dalam bagian-bagian tertentu untuk



memudahkan penjelasan yang sistematis dan komprehensif tentang temuan. Selain itu, pemilihan literatur yang tepat yang sejalan dengan topik sangat penting untuk menjaga fokus dan kedalaman dalam diskusi.

## Pembahasan

### a. Implementasi Strategi Guru Disekolah Dasar

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di tingkat tertinggi sekolah, guru harus menerapkan berbagai strategi pengajaran yang menarik dan interaktif. Melalui pembelajaran aktif, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar tanpa gangguan (Hasanah, 2018), misalnya melalui kegiatan diskusi kelompok, permainan yang bersifat edukatif, percobaan sederhana, ataupun proyek kelas yang menarik. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga semangat dan antusiasme mereka terhadap pelajaran meningkat (Alfiyana et al., 2018). Disamping itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa (Pratiwi & Meilani, 2018). Media visual seperti gambar, video edukatif, alat peraga, maupun teknologi digital seperti LCD, tablet, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Pustikayasa et al., 2023). Penggunaan media yang sesuai mampu mengurangi kebosanan siswa serta menambah ketertarikan mereka terhadap pelajaran (Wulandari et al., 2023). Guru juga diharapkan menerapkan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan individual serta kerja kelompok. Dengan memahami karakteristik dan kemampuan tiap siswa, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial melalui kerja kelompok. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai kemampuannya tanpa merasa tertinggal. Selain itu,

pemberian penguatan positif merupakan strategi yang juga penting untuk diterapkan. Penguatan ini bisa berupa pujian, hadiah kecil, atau sistem penghargaan yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan prestasi. Cara ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa agar terus berkembang dan berprestasi (Nur, 2024). Terakhir, suasana lingkungan belajar yang nyaman turut mendukung tumbuhnya minat belajar siswa. Ruang kelas yang bersih, rapi, tertata menarik, dan penuh warna menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa (Widiasworo, 2018). Guru juga perlu membangun interaksi yang hangat dan terbuka agar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias (Guci & Kirana, 2025).

Penerapan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tampak jelas dalam proses belajar di kelas. Contohnya, pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk siswa kelas IV, guru dapat mengajak siswa melakukan percobaan sederhana, seperti membuat replika gunung berapi menggunakan baking soda dan cuka (Guci & Kirana, 2025). Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan prinsip dasar reaksi kimia, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung terlibat dalam proses eksperimen mengamati, mencoba, dan mengambil kesimpulan dari fenomena yang mereka alami secara langsung. Pengalaman belajar yang bersifat praktis seperti ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu, semangat belajar, serta memperdalam pemahaman dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori (Jufri et al., 2023). Contoh lain dapat ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana guru mengorganisir aktivitas interaktif seperti permainan kata, menyusun kalimat secara kelompok, membuat cerita bergambar, atau memainkan drama singkat yang melibatkan siswa. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan bahasa, tapi juga memicu kreativitas, menguatkan kerja sama antar siswa, dan membangun rasa percaya diri saat mereka mengungkapkan gagasan. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa terlibat aktif dalam proses belajar. Di samping aspek akademik,



strategi-strategi tersebut juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Saat bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk berbagi pendapat, menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan perbedaan, dan menerima beragam sudut pandang. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal menghadapi tantangan belajar di jenjang berikutnya serta kehidupan sehari-hari (Susanto, 2014).

Dengan menerapkan pendekatan yang kreatif, beragam, dan disesuaikan dengan perkembangan anak, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi pengalaman yang dinantikan oleh siswa. Metode yang tepat akan membantu menumbuhkan minat belajar yang kuat, yang kemudian menjadi dasar bagi semangat belajar yang berkelanjutan.

## **b. Hambatan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar**

Mendorong tumbuhnya minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar bukanlah hal yang mudah. Walaupun berbagai pendekatan inovatif dan menyenangkan telah diterapkan oleh guru, tetap ada berbagai tantangan yang menghambat keberhasilannya. Hambatan-hambatan ini dapat bersumber dari dalam diri siswa, pengaruh lingkungan sekitar, maupun keterbatasan sistem pembelajaran dan sarana pendukung yang tersedia (Sari & Yuniastuti, 2018).

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya dorongan belajar dari dalam diri siswa sendiri (Susanti et al., 2024). Sebagian besar siswa sekolah dasar belum memahami pentingnya proses belajar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka melihatnya sebagai kewajiban semata, bukan sebagai kegiatan yang memberikan kesenangan atau manfaat. Kurangnya rasa ingin tahu, tidak adanya tujuan belajar yang jelas, serta pengalaman belajar yang kurang menyenangkan dapat membuat siswa menjadi tidak aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Keadaan ini

diperparah jika siswa belum mengenali gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya, seperti visual, auditori, atau kinestetik, sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru tidak selalu efektif (Andarini, 2012). Lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi semangat belajar anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat perhatian dari orang tua, atau hidup dalam suasana rumah yang tidak mendukung, cenderung memiliki minat belajar yang rendah (Utamingtyas et al., 2020). Ketika orang tua tidak terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, baik karena keterbatasan waktu maupun rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, anak akan kesulitan dalam membangun kebiasaan belajar yang baik (Arwen, 2021). Tekanan dan konflik dalam rumah tangga pun dapat berdampak pada kondisi emosional anak, sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di sekolah. Di sisi lain, lingkungan sekolah itu sendiri juga menyimpan tantangan. Menurut (Wijayanto, 2022) Kelas yang terlalu penuh dengan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal menyulitkan guru untuk memperhatikan setiap anak secara menyeluruh. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi sulit diterapkan, dan pembelajaran cenderung berjalan secara umum tanpa memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa merasa tertinggal dan kehilangan motivasi (Muyassaroh & Kamala, 2021).

Minimnya fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia juga menjadi kendala nyata. Tidak semua sekolah dasar memiliki peralatan penunjang seperti alat peraga, perangkat teknologi, atau akses internet. Padahal, media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangat penting untuk membuat siswa lebih tertarik terhadap materi pelajaran. Tanpa sarana yang memadai, proses belajar akan terasa monoton dan membosankan, sehingga siswa sulit mempertahankan minat belajarnya (Ariani et al., 2023). Selain itu, Menurut (Marengke, 2019) faktor kemampuan guru dalam mengelola



pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga turut memengaruhi. Beberapa guru masih menerapkan metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini tentu tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang umumnya aktif, mudah bosan, dan menyukai kegiatan yang menantang. Kurangnya pelatihan atau pembaruan pengetahuan pedagogis bisa menjadi penyebab guru belum maksimal dalam menerapkan strategi yang efektif (Sodikin et al., 2022). Perbedaan latar belakang serta kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar (Susilo & Sarkowi, 2018). Dalam satu kelas bisa terdapat siswa yang sangat cepat memahami materi dan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, perbedaan dari sisi budaya, bahasa, serta kondisi psikologis siswa juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Widagdo, 2020). Tanpa adanya pendekatan diferensiasi, siswa dengan kebutuhan khusus bisa merasa tertinggal dan tidak mampu mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya membuat mereka kehilangan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, diperlukan kerja sama yang erat antara guru, orang tua, pihak sekolah, dan pemerintah. Upaya seperti pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas pembelajaran yang layak, serta peningkatan peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi langkah penting. Dengan sinergi dari semua pihak, hambatan dalam menumbuhkan minat belajar di tingkat sekolah dasar dapat diatasi secara bertahap. Sebagai hasilnya, proses pembelajaran bagi siswa dapat dilakukan dengan cara yang lebih efisien, menyenangkan, dan efektif.

### c. Solusi Dan Upaya Mengatasi Hambatan

Mengatasi berbagai kendala dalam membangkitkan minat belajar siswa sekolah dasar membutuhkan strategi yang terencana dan melibatkan banyak pihak. Guru tidak dapat menangani hal ini

sendirian, melainkan harus menjalin kerja sama dengan orang tua, pihak sekolah, pemerintah, serta elemen masyarakat lainnya. Upaya yang dilakukan perlu mencakup berbagai sisi, mulai dari aspek psikologis siswa, pengaruh lingkungan sekitar, hingga penguatan sistem serta fasilitas pembelajaran (Normah et al., 2020).

Menurut (Asmara, 2019) Salah satu langkah penting yang bisa dilakukan adalah membangkitkan semangat belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan keseharian mereka. Guru dapat menerapkan kegiatan belajar yang aktif, menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik belajar masing-masing siswa. Penggunaan metode seperti permainan edukatif, eksperimen sederhana, proyek kelompok, hingga media digital interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton (Pustikayasa et al., 2023). Selain itu, penting bagi guru untuk menanamkan makna dan tujuan dari setiap materi yang diajarkan agar siswa lebih memahami nilai dari kegiatan belajar tersebut. Di sisi lain, dukungan dari keluarga juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat dibutuhkan. Sekolah dapat menjalin komunikasi intensif dengan wali murid melalui kegiatan seperti rapat rutin, seminar orang tua, atau forum diskusi informal. Hal ini bertujuan agar orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, serta aktif dalam memotivasi dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Nirwana et al., 2025). Untuk mengatasi keterbatasan di lingkungan kelas, khususnya terkait jumlah siswa yang besar dan beragamnya kemampuan individu, guru disarankan menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran. Dengan strategi ini, setiap siswa bisa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya, baik melalui pengelompokan siswa, pemberian tugas yang disesuaikan, maupun pendekatan secara personal (TIMUR, 2024). Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan kembali rasio jumlah



siswa per kelas agar proses belajar dapat berjalan lebih optimal dan personal. Mengenai fasilitas, penyediaan sarana pendukung belajar menjadi aspek yang harus mendapat perhatian serius. Sekolah dan pemerintah daerah perlu bersinergi dalam menyediakan berbagai kebutuhan seperti ruang belajar yang layak, perpustakaan yang lengkap, media pembelajaran modern, serta akses terhadap teknologi digital. Sekolah juga dapat menggandeng pihak luar seperti lembaga pendidikan, perusahaan, atau organisasi sosial untuk mendukung penyediaan sarana maupun pelatihan. Peningkatan profesionalisme guru merupakan bagian penting dari solusi. Diperlukan program pengembangan keahlian guru secara berkala yang memungkinkan mereka menguasai pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Bentuk pengembangan ini bisa berupa pelatihan teknis, seminar, pelatihan daring, hingga forum berbagi praktik baik antarpendidik yang mampu memperkaya wawasan dan kreativitas dalam mengajar (Rofiah et al., 2025). Di samping itu, membangun budaya sekolah yang positif juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan mendukung kreativitas akan mendorong siswa untuk merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti proses belajar. Menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan bakat, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba akademik, pojok baca, atau program literasi, dapat memperkuat pengalaman belajar yang positif dan berkesan (Rafiatun, 2021).

Dengan menerapkan berbagai langkah tersebut secara konsisten dan terintegrasi, tantangan yang menghambat peningkatan minat belajar siswa dapat diatasi secara bertahap. Kolaborasi antar pihak yang terlibat akan menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

#### d. Dampak Strategi Terhadap Minat Dan Prestasi Siswa

Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memberikan pengaruh positif yang besar terhadap peningkatan minat serta prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti eksperimen sederhana, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran interaktif, mampu membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Keterlibatan langsung ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu, minat belajar siswa meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih tekun dan giat memahami materi yang diajarkan. Dampak dari hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar yang nyata dan berkelanjutan (Fitriah et al., 2025).

Selain itu, strategi yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan unik setiap siswa dan perbedaan gaya belajar membantu mereka merasa lebih percaya diri dan nyaman selama proses belajar berlangsung. Ketika pendekatan pembelajaran dapat menyesuaikan cara belajar siswa misalnya yang lebih efektif melalui visual, auditori, atau kinestetik mereka akan merasa mendapat dukungan yang lebih baik. Kondisi ini meningkatkan fokus dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas serta memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, tidak hanya prestasi akademik yang membaik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka turut berkembang, membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan (Sahudra et al., 2023).

Selain itu, dorongan positif yang konsisten dari guru, seperti pujian yang tulus, penghargaan kecil, dan pemberian reward, sangat berperan dalam memperkuat motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, semangat belajar mereka pun



meningkat. Penguatan positif ini membantu membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berupaya meningkatkan kualitas belajar dan prestasi akademik (Yudiyanto et al., 2024). Tak kalah penting, terciptanya suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung, membuat proses belajar bebas dari tekanan berlebihan dan stres. Kondisi ini sangat dibutuhkan agar siswa dapat fokus dan aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya menumbuhkan minat belajar siswa, tetapi juga berdampak positif pada kualitas hasil belajar yang dicapai. Dengan minat belajar yang kuat dan prestasi yang meningkat, siswa akan lebih siap menyambut tantangan di jenjang pendidikan berikutnya (Kistian, 2019). Motivasi belajar yang berkelanjutan ini membuka kesempatan bagi siswa untuk terus mengembangkan potensi diri secara optimal sepanjang masa pendidikan mereka, sehingga mampu tumbuh menjadi individu yang kreatif, kompeten, dan siap bersaing di masa depan.

## Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sangat penting untuk meningkatkan antusiasme siswa di sekolah dasar. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik melalui metode interaktif, penggunaan media yang beragam, diferensiasi, dan penguatan positif. Namun, beberapa masalah seperti motivasi intrinsik yang rendah, fasilitas yang tidak memadai, rendahnya partisipasi siswa, dan kesulitan dalam sistem pendidikan tetap sebagian besar belum teratasi. Oleh karena itu, perlu bagi guru, sekolah, individu, dan pemerintah untuk bekerja sama menyelesaikan masalah ini melalui pengembangan profesional guru, perluasan fasilitas pendidikan, dan lingkungan yang ramah. Strategi yang efektif dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar

tetapi juga berdampak positif pada kinerja akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan siswa, yang mengarah pada standar pendidikan yang lebih tinggi.

## Daftar Pustaka

- Afandi, M. Y., & Fihayati, Z. (2025). Problematika Proses Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Salah Satu di Jombang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4047–4053.
- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226–236.
- Andarini, T. (2012). *Pembelajaran biologi menggunakan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) melalui media flipchart dan video ditinjau dari kemampuan verbal dan gaya belajar*. UNS (Sebelas Maret University).
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, S., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120.
- Desria, Y. (2024). *Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual berbasis*



- media aplikasi canva dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas iv sdn 155/i sridadi.* Universitas Jambi.
- Fitriah, F., Lailawati, N., Kholillah, S., Ferdiansyah, A., & Asniwati, A. (2025). Implementasi media Zep Quiz Berbasis Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran IPAS di Kelas 3 SD Islam Sabilal Muhtadin. *Journal of Character and Elementary Education*, 21–36.
- Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 012 Minas Barat. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 60–75.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
- Ismail, R. J. (2024). Peran guru PAI dan pendampingan pembelajaran melalui metode kisah di UPT SMA Negeri 7 Makassar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(1), 43–51.
- Jannah, E. M., Sinaga, D. Y., & Khoir, M. I. (2024). Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 6(02), 32–48.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199–205.
- Kistian, A. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Genta Mulia*, 10(2).
- Kurniawan, F. A., Fauziah, R. N., & Rohmatulloh, D. P. A. (2024). Relevansi Dan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Krisis Global Warming. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 3(1), 55–67.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2), 287–299.



- Mulyawati, Y. M. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Muyassaroh, S. N., & Kamala, I. (2021). Motivasi belajar siswa disleksia dalam mengatasi kesulitan belajar. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 116–125.
- Nirwana, E. S., Suriyanti, S., & Oktaviana, N. N. (2025). Pertimbangan Untuk Melibatkan Orang Tua, Keluarga Dan Masyarakat Dalam Proses Pendidikan Dan Pengembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(02), 127–135.
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era disrupsi pada lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–129.
- Nur, N. (2024). Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574–579.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243–255.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173–181.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rafiatun, N. (2021). Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa SD Negeri Ngebelgede II Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075–1079.
- Rahmawita, R., Junaidi, J., & Anas, A. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 162–177.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *National Conference on Educational Assessment and Policy*.
- Rofiah, L., Azizah, M., Apriyanto, A., & Djollong, A. F. (2025). *Microteaching: Panduan Praktik Mengajar untuk Pendidik Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). *Gaya belajar siswa sekolah dasar dan tes diagnostik: Membangun pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan inklusif*. Deepublish.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). *Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. State University of Malang.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M.



- (2022). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pai. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68–87.
- Sukatini, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. (2022). Teori belajar dan strategi pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- TIMUR, T. P. (2024). *Model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks*.
- Utaminingsyas, S., Subaryana, S., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019/2020. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 349–359.
- Widagdo, A. (2020). Faktor Psikologis Siswa/Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Dilema Bagi Pengajar Bahasa Inggris. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 28–38.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Wijayanto, A. (2022). *Akademisi Dalam Penuangan Gagasan, Strategi Serta Tantangan Dalam Pelaksanaan PTMT*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Yudiyanto, M., Riyanti Agustini, N. A. F., Subiyono, S. K., Amaliya, M. F., Sa'diah, S., Sulastri, A. S., Astria, T., Nurhasan, I. S. H., Dini, A., & Khoerunnisa, Z. (2024). *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. CV. Intake Pustaka.